

Tantangan Globalisasi terhadap Penerapan Konsep Falah dalam Ekonomi Islam

Fakhrezi Wildan Hrp¹, Falih Arkan Hasibuan², M. Hanif Abrar³,
Ahmad Wahyudi Zein⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Abstract. *This article discusses the complexity of the challenges faced by Islamic economics in the evolving context of globalization. Using a qualitative research method based on a literature review, this article identifies and analyzes various factors that influence the application of the concept of falah, which means prosperity and success in the Islamic economic system. In the era of globalization, Islamic economics must face several major challenges, including; facing difficulties in integrating Islamic values with global economic practices that tend to be capitalist, the need to create competitive products and services in accordance with sharia principles, the need for a regulatory framework that supports the development of Islamic economics in order to compete in the global market, increasing public understanding of the principles of Islamic economics and its benefits. This article concludes that to overcome these challenges, a collaborative strategy is needed between the government, Islamic financial institutions, academics and the community. With an integrated approach, Islamic economics can capitalize on opportunities in a dynamic global economic system and has the potential to become a sustainable and inclusive alternative.*

Keywords: *Islamic Economics, Globalization, Challenges, Falah Concept.*

Abstrak. Artikel ini membahas kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis tinjauan literatur, artikel ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerapan konsep falah yang berarti kesejahteraan dan keberhasilan dalam sistem ekonomi Islam. Dalam era globalisasi, ekonomi Islam harus menghadapi beberapa tantangan utama, antara lain; menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik ekonomi global yang cenderung kapitalis, kebutuhan untuk menciptakan produk dan layanan yang kompetitif sesuai dengan prinsip syariah, perlunya kerangka regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi syariah agar dapat bersaing di pasar global, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan manfaatnya. Artikel ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi, ekonomi Islam dapat memanfaatkan peluang dalam sistem ekonomi global yang dinamis dan berpotensi menjadi alternatif yang berkelanjutan serta inklusif.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Globalisasi, Tantangan, Konsep Falah.

1. LATAR BELAKANG

Di dunia saat ini, dimana perekonomian terus berkembang, globalisasi tidak dapat lagi diabaikan. Proses ini telah mengubah dinamika antar bangsa dan budaya, berdampak pada banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk sistem keuangan. Di sini, ekonomi Islam berbasis syariah dihadapkan pada hambatan besar dalam upayanya untuk melakukan modernisasi dan bersaing dalam skala dunia. Salah satu kesulitan tersebut adalah mencari cara untuk memasukkan keyakinan Islam ke dalam praktik ekonomi global seperti

kemiskinan dan distribusi pendapatan yang tidak merata, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Negara-negara seperti Indonesia, yang memiliki populasi Muslim yang cukup besar, berada di garis depan dalam kebangkitan pesat ekonomi Islam baru-baru ini. Namun, untuk menjamin ekonomi Islam dapat tumbuh secara berkelanjutan, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Menciptakan barang dan jasa yang dapat dipasarkan dengan tetap mematuhi hukum syariah merupakan kendala utama. Menjamurnya inovasi dan teknologi keuangan yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam membuat permasalahan ini semakin sulit untuk diselesaikan. (Fiyantika & Nisa, 2024).

Salah satu isu mendasar adalah integrasi ekonomi syariah ke dalam sistem pasar global. Banyak negara Muslim masih bergantung pada sistem ekonomi konvensional yang berbasis kapitalisme, sehingga sulit untuk membuktikan keunggulan sistem ekonomi Islam. Selain itu, regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi syariah juga masih terbatas. Ketika masyarakat tidak memiliki kepercayaan terhadap barang keuangan syariah dan pemerintah tidak memberikan kerangka hukum yang jelas, maka sektor keuangan syariah tidak akan bisa berkembang.

Namun ada juga prospek pengembangan ekonomi syariah yang disebabkan oleh globalisasi. Sungguh menggembirakan melihat ekonomi Islam mendapatkan daya tarik seiring dengan semakin banyaknya orang di seluruh dunia yang melihat perlunya keadilan sosial dan praktik ekonomi yang beretika. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan rencana yang berbasis masyarakat, dipimpin oleh akademisi, didukung oleh pemerintah, dan dipimpin oleh bank syariah. Membuat barang-barang baru yang berpegang pada prinsip syariah dan mengedukasi masyarakat tentang ekonomi syariah adalah bagian dari hal tersebut. (Maulidizen, 2017).

2. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Globalisasi

Globalisasi merupakan proses integrasi yang melibatkan interaksi antar negara dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Liberalisasi pasar internasional memungkinkan adanya aliran bebas produk, jasa, dan investasi; aspek globalisasi ini sering dikaitkan dengan ekonomi. Di sisi lain, fenomena ini menimbulkan kesulitan bagi sistem ekonomi berbasis nilai lokal dan spiritual, seperti ekonomi Islam. (Muala, 2020).

2. Konsep Falah dalam Ekonomi Islam

Falah berarti "kemakmuran" atau "keamanan" dalam bahasa Arab. Falah, dalam kerangka ekonomi Islam, mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupan, tidak hanya kekayaan. Gagasan tersebut menjelma menjadi gagasan maqāsid syarī'ah, yang mengamanatkan keinginan untuk memenuhi lima kebutuhan mendasar manusia: agama, ruh, akal, keturunan, dan harta.(Sungkawaningrum, 2023). Mengejar keadilan sosial melalui harmonisasi kepentingan individu dan masyarakat adalah tujuan penerapan filosofi falah.

3. Tantangan Globalisasi terhadap Ekonomi Islam

Globalisasi menghadirkan sejumlah tantangan bagi penerapan konsep falah dalam ekonomi Islam:

- **Liberalisasi Ekonomi:** Proses liberalisasi seringkali mengedepankan prinsip-prinsip kapitalisme yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, pelaku ekonomi mungkin terjebak dalam praktik eksploitasi dan ketidakadilan sosial(Yuniarti, 2021).
- **Identitas Lokal:** Globalisasi dapat mengancam identitas lokal dan nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi ekonomi Islam. Keseimbangan antara partisipasi dalam ekonomi global dan pelestarian identitas lokal menjadi tantangan penting(JAAFAR, 2016).
- **Konsentrasi Kekayaan:** Dalam sistem kapitalis yang didorong oleh globalisasi, ada kecenderungan konsentrasi kekayaan di tangan segelintir orang. Hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam yang menekankan distribusi kekayaan secara adil.

4. Strategi Menghadapi Tantangan

Untuk menghadapi tantangan globalisasi terhadap penerapan konsep falah dalam ekonomi Islam, beberapa strategi dapat diterapkan:

- **Akomodasi Budaya Lokal:** Mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam praktik bisnis dan kebijakan ekonomi untuk menjaga identitas budaya sambil tetap berpartisipasi dalam dinamika global.
- **Pendidikan dan Kesadaran:** Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai falah.
- **Inovasi Keuangan Syariah:** Mengembangkan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang juga memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal, sehingga dapat bersaing di pasar global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam

Penerapan konsep falah dalam ekonomi Islam di tengah arus globalisasi memerlukan pendekatan yang bijaksana dan strategis. Dengan memahami tantangan yang ada serta

menerapkan strategi adaptif, diharapkan ekonomi Islam dapat berkembang secara berkelanjutan sambil tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan utamanya.

3. METODE PENELITIAN

Mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis bahan dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian merupakan metodologi yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif melalui tinjauan pustaka. Tinjauan literatur adalah strategi untuk menemukan, menggabungkan, dan memahami studi yang telah membahas topik atau isu tertentu. Memahami kesulitan globalisasi melalui kacamata ekonomi Islam dan gagasan Falah menjadi tujuan studi literatur penelitian ini.

Penelitian kualitatif mencakup pendekatan ini. Metode penelitian kualitatif berkonsentrasi pada mendeskripsikan dan menganalisis data kualitatif guna mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan lingkungannya. Artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan subjek yang dibahas dikonsultasikan selama tahap pengumpulan data ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang memengaruhi penerapan konsep falah dalam sistem ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, istilah “falah” berarti mencapai kesuksesan di segala bidang, bukan hanya di bidang materi. Keadilan sosial dan pemerataan distribusi kekayaan juga penting dalam penerapan konsep ini, seiring dengan kemajuan ekonomi. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi pelaksanaan falah dalam konteks ini, dan unsur-unsur tersebut dapat digolongkan ke dalam banyak kelompok.

1. Aspek Teologis dan Filosofis

- Dasar Agama: Falah diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pencapaian falah membutuhkan kepatuhan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya (Hasibuan et al., 2024).
- Masalah: Dalam setiap aktivitas ekonomi, orientasi pada masalah (kebaikan) menjadi penting. Hal ini mencakup etika dalam produksi, konsumsi, dan distribusi, yang diharapkan dapat mengarah pada kemuliaan dan kemenangan dalam hidup (Nasrulloh, 2021).

2. Prinsip Ekonomi Islam

- Zakat dan Wakaf: Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Wakaf memberikan kontribusi pada pembangunan infrastruktur sosial dan kemaslahatan umat.
- Larangan Riba: Larangan terhadap riba bertujuan untuk mencegah eksploitasi dalam transaksi keuangan, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil (Syamsuri et al., 2022).

3. Dimensi Falah

- Dimensi Material: Memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan secara adil dan merata.
- Dimensi Spiritual: Menekankan hubungan manusia dengan Tuhan serta pengembangan spiritualitas untuk mencapai ketenangan batin.
- Dimensi Sosial: Mendorong keadilan sosial dan tanggung jawab terhadap sesama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

4. Tantangan dalam Penerapan Falah

- Globalisasi dan Liberalisasi Ekonomi: Kedua fenomena ini seringkali menghambat implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan falah. Dominasi sistem keuangan konvensional juga menjadi tantangan tersendiri.
- Kesenjangan Ekonomi: Kesenjangan yang ada dapat menghalangi pencapaian kesejahteraan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan instrumen redistribusi kekayaan secara efektif.

5. Peluang untuk Integrasi

- Pengembangan Kebijakan: Pemahaman mendalam tentang falah dapat membantu pemerintah dan pelaku ekonomi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung sistem ekonomi berkeadilan.
- Pendidikan Ekonomi Islam: Meningkatkan kesadaran tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan masyarakat dapat memperkuat penerapan falah dalam praktik sehari-hari (Khaerul Aqbar et al., 2020).

Penerapan konsep falah dalam sistem ekonomi Islam melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Dari aspek teologis hingga tantangan praktis, semua elemen ini harus dipertimbangkan untuk mencapai kesejahteraan sejati baik di dunia maupun akhirat. Upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip falah ke dalam kebijakan publik dan praktik bisnis akan sangat penting untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Dalam era globalisasi, ekonomi Islam menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk dapat bersaing secara efektif di pasar global. Berikut adalah penjelasan detail mengenai tantangan-tantangan tersebut dan strategi yang direkomendasikan untuk mengatasinya.

Tantangan Utama Ekonomi Islam

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Praktik Ekonomi Global
 - Salah satu tantangan terbesar adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi global yang umumnya bersifat kapitalis. Hal ini mencakup kesulitan dalam mempertahankan prinsip syariah sambil beroperasi dalam sistem ekonomi yang didominasi oleh kepentingan profit.
2. Pengembangan Produk dan Layanan Kompetitif
 - Ekonomi Islam perlu menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga kompetitif di pasar global. Ini menuntut inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk yang dapat menarik minat konsumen.
3. Kerangka Regulasi yang Mendukung
 - Diperlukan kerangka regulasi yang kuat untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah. Regulasi ini harus mampu mengakomodasi kebutuhan pasar global dan memberikan perlindungan terhadap praktik-praktik yang sesuai dengan syariah.
4. Peningkatan Pemahaman Masyarakat
 - Edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam sangat penting. Tanpa pemahaman yang baik, masyarakat mungkin tidak akan memanfaatkan produk dan layanan syariah secara optimal, sehingga menghambat pertumbuhan sektor ini.

Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan:

- Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Keuangan Syariah: Pemerintah perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah. Ini termasuk pengembangan infrastruktur yang memadai dan regulasi yang jelas.

- Partisipasi Akademisi dalam Penelitian dan Pengembangan: Akademisi harus terlibat dalam penelitian untuk mengembangkan teori dan praktik ekonomi syariah yang relevan dengan kondisi global saat ini. Ini termasuk eksplorasi inovasi teknologi yang dapat diterapkan dalam sektor ini.
- Edukasi Masyarakat: Program-program edukasi harus diluncurkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ekonomi syariah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, dan kampanye informasi di media sosial.
- Inovasi Produk dan Layanan: Fokus pada inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah namun tetap menarik bagi konsumen global. Misalnya, pengembangan fintech syariah atau platform *e-commerce* yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Permasalahan muncul bagi perekonomian Islam di era globalisasi ini. Namun demikian, ekonomi Islam memiliki kemampuan untuk berkembang sebagai solusi jangka panjang dan inklusif dalam perekonomian global yang dinamis melalui upaya bersama oleh pemerintah, lembaga keuangan Islam, akademisi, dan masyarakat umum.

Ekonomi Islam dapat memanfaatkan peluang dalam sistem ekonomi global yang dinamis dan berpotensi menjadi alternatif yang berkelanjutan serta inklusif

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang terintegrasi untuk memanfaatkan peluang dalam sistem ekonomi global yang dinamis. Pendekatan ini berpotensi menjadi alternatif yang berkelanjutan dan inklusif, dengan menekankan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan etika dalam setiap aspek kegiatan ekonomi.

1. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berlandaskan pada beberapa prinsip kunci yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional:

- Keadilan Sosial: Menjamin distribusi kekayaan yang adil dan mengurangi ketimpangan sosial.
- Larangan Riba: Menghindari praktik bunga yang dianggap merugikan, serta mendorong pembiayaan berbasis bagi hasil.
- Kepemilikan Bersama: Mengedepankan konsep kepemilikan yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga masyarakat luas.
- Etika Bisnis: Mengutamakan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam praktik bisnis (Hatimah & Kurniawan, 2018).

2. Peluang dalam Ekonomi Global

Dalam konteks globalisasi, ekonomi Islam dapat memanfaatkan berbagai peluang:

- **Inklusi Keuangan:** Meningkatkan akses terhadap layanan keuangan syariah di seluruh lapisan masyarakat, termasuk daerah terpencil. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jaringan perbankan syariah dan literasi keuangan.
- **Diversifikasi Produk Keuangan:** Mengembangkan produk keuangan syariah yang inovatif seperti sukuk (obligasi syariah) dan pembiayaan mikro syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- **Kerja Sama Internasional:** Memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) untuk memperluas pasar dan investasi.

3. Keberlanjutan dan Inklusi

Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial:

- **Pembangunan Berbasis Keadilan Sosial:** Mendorong pembangunan yang mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi melalui kebijakan yang inklusif dan adil.
- **Model Bisnis Berkelanjutan:** Mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis untuk menciptakan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat (Muzakki, 2023).

4. Strategi Implementasi

Beberapa strategi untuk mengimplementasikan pendekatan terintegrasi dalam ekonomi Islam meliputi:

- **Pendidikan dan Kesadaran:** Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui pendidikan dan pelatihan.
- **Integrasi Kebijakan:** Memasukkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan pembangunan nasional untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih inklusif.
- **Inovasi Teknologi:** Mengadopsi teknologi baru untuk mendukung pengembangan produk dan layanan berbasis syariah.

5. Tantangan dan Prospek

Meskipun terdapat banyak peluang, ada juga tantangan yang perlu diatasi:

- **Kesadaran Global:** Meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekonomi Islam di tingkat global.

- Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah.

Dengan pendekatan yang terintegrasi, ekonomi Islam memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang berkelanjutan dan inklusif dalam menghadapi tantangan sistem ekonomi global saat ini. Melalui penerapan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan etika, sistem ini dapat menciptakan dampak positif bagi masyarakat luas.

5. KESIMPULAN

Tantangan bagi ekonomi Islam adalah menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan praktik ekonomi kapitalis global. Hal ini membuat sulit untuk menegakkan cita-cita syariah dalam masyarakat yang berorientasi pada keuntungan. Kita harus segera mulai menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan hukum syariah namun tetap memenuhi permintaan konsumen internasional. Menjaga perhatian pelanggan memerlukan inovasi dan orisinalitas yang terus-menerus. Agar pertumbuhan ekonomi syariah dapat terwujud, diperlukan kerangka peraturan yang kuat. Untuk menjaga kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan syariah, kebijakan-kebijakan ini harus cukup fleksibel untuk memenuhi tuntutan pasar global.

Untuk mendorong penggunaan barang dan jasa syariah sebaik-baiknya dan untuk mendorong perkembangan industri ini, pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam sangatlah penting. Lembaga keuangan syariah, masyarakat, akademisi, dan pemerintah harus bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk membangun infrastruktur dan undang-undang yang transparan yang mendorong pengembangan ekonomi Islam, kerja sama ini sangat penting. Meskipun terdapat banyak kesulitan, globalisasi memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi Islam, khususnya mengingat meningkatnya kesadaran internasional mengenai etika perusahaan dan keadilan sosial.

Mengingat sifat perekonomian dunia yang selalu berubah, ekonomi Islam, jika dipraktikkan secara terkoordinasi dan kooperatif, dapat muncul sebagai alternatif yang layak dan ramah.

6. DAFTAR REFERENSI

- Fiyantika, F. T. P., & Nisa, F. L. (2024). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi. *Economic and Business Management ...*, 6(2), 105–112. <https://www.mand-ycmm.org/index.php/eabmij/article/view/697>
- Hasibuan, A. T., Anantha, A., Damanik, I. J., & Zein, A. W. (2024). Falah sebagai tujuan akhir

- dalam ekonomi islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 526–536.
- Hatimah, H., & Kurniawan, R. (2018). Integrasi Dakwah Dan Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Qardh*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23971/jaq.v2i1.822>
- JAAFAR, A. BIN. (2016). Pengaruh Globalisasi Budaya Dan Pemberdayaan Felda Terhadap Akhlak Remaja Muslim Di Kuantan Pahang Malaysia. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung* 2016, 3(2), 80–91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, & Akhmad Hanafi Dain Yunta. (2020). Konsep al-Falah dalam Islam dan Implementasinya dalam Ekonomi. *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(3), 516–531. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i3.206>
- Maulidizen, A. (2017). Peran dan Tantangan Ekonomi Islam di Era Global. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4359>
- Muala, A. (2020). Repositioning of Islamic Economics in the Era of Globalization from the Maqāsid Syarī'ah Perspective. *Journal of Islamic Law*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.24260/jil.v1i1.17>
- Muzakki, Z. (2023). Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 51–74. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.327>
- Nasrulloh. (2021). Orientasi Al-Falah Dalam Ekonomi Islam. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 41–52. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/78/91>
- Sungkawaningrum, F. (2023). TRANSFORMASI EKONOMI ISLAM: MENJALIN KESEIMBANGAN ANTARA GLOBALISASI DAN IDENTITAS LOKAL. *Prosiding Seminar Internasional*, 1(1), 481–489.
- Syamsuri, Nurul Rahmania, & Ardiyanti. (2022). Eksplorasi Konsep Falah Perspektif Umer Chapra. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.25>
- Yuniarti, D. (2021). Globalisasi Ekonomi Dan Moneter Syariah Di Regional Asean: Perspektif Politik Ekonomi Islam. *Cross-border*, 4(1), 608–628.